

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dengan suatu media. Dalam kehidupan sehari-hari media komunikasi ini memiliki berbagai macam wujud dan bentuknya. Salah satu bentuk komunikasi yang dilakukan manusia berupa teks atau gambar yang saat ini banyak disajikan dalam bentuk infografis. Semakin berkembangnya zaman dan teknologi dewasa ini membuat manusia lebih mudah melakukan komunikasi karena perkembangan pesat dari media komunikasi.

Media komunikasi adalah cara untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada anggota audiens atau populasi secara keseluruhan. Dalam kehidupan sekarang ini, media komunikasi memegang peranan penting, mengingat dengan berkomunikasi dapat memperoleh data di dunia ini secara tepat, cepat, tegas, layak dan efektif. Dalam ranah perencanaan, khususnya jagad komunikasi visual, pemanfaatan desain grafis juga digunakan untuk membuat berbagai karya komponen visual.

Desain grafis adalah jenis komunikasi visual yang menggunakan bahasa visual, yang disampaikan melalui media sebagai rencana yang berarti menyampaikan data atau informasi kepada konsumen, mempengaruhi, dan mengubah perilaku target atau konsumen seperti yang ditunjukkan oleh tujuan yang ingin dicapai. Beberapa jenis desain visual adalah: brosur, surat kabar,

majalah, tabloid, spanduk, banner, poster, baliho dan lain-lain. Keseluruhan jenis dari desain grafis tersebut saat ini sering disebut dengan istilah infografis.

Infografis merupakan visualisasi data, gagasan, informasi atau pengetahuan melalui bagan, grafis, jadwal dan lainnya agar data, gagasan, informasi atau pengetahuan dapat disajikan lebih dari sekedar teks dan memiliki dampak visual yang cukup kuat dan lebih menarik (Resnatika,dkk., 2018: 184). Infografis dibangun dari unsur teks, gambar, atau campuran keduanya, yang diproduksi secara efisien. Infografis bukan hanya menampilkan gambar tapi juga berperan untuk memberikan informasi yang sesungguhnya kepada masyarakat. Konsep infografis dibedakan berdasarkan desain dan kegunaannya. Banyak infografis yang ditemui di berbagai tempat seperti baliho, poster, banner dan lain-lain. Baliho adalah publikasi yang berlebih-lebihan ukurannya yang bertujuan untuk menarik perhatian masyarakat biasanya dengan gambar yang besar di tempat-tempat ramai (Ruswanto, 2012: 6).

Banyak jenis baliho yang dijumpai di sekitar Kota Padangsidimpuan, seperti baliho kampanye, baliho mengenai kesehatan, baliho iklan dan lain sebagainya. Pada awal tahun 2020 sebuah virus dengan pesat memasuki wilayah Indonesia yang dikenal dengan sebutan COVID-19 yang mana (CO) *Corona*, (VI) *Virus*, (DI) *Disease*, (19) tahun 2019. Kasus positif COVID-19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada tanggal 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang (Wikipedia). Adapun di Indonesia terdapat 227 pasien yang secara resmi dinyatakan positif terjangkit dan sudah 5 orang korban meninggal dunia karena pandemi coronavirus ini (CNBC Indonesia,

2020). Penyebaran virus yang tak pernah disangka (atau tak pernah diantisipasi) akan sampai di Indonesia hingga kini masih berlanjut dan masih banyak memakan korban jiwa, walaupun saat ini Indonesia telah memasuki fase *new normal*.

Dalam masa pandemi COVID-19 ini banyak dijumpai infografis mengenai protokol kesehatan pencegahan COVID-19 di mana-mana. Seperti yang diketahui sebelum masa pandemi COVID-19 ini juga sudah banyak ditemukan infografis kesehatan, salah satunya adalah baliho. Baliho memiliki karakter dan fungsinya masing-masing. Tentunya sudah diketahui salah satu fungsi baliho itu adalah sebagai media informasi, selain itu fungsi lain dari baliho adalah sebagai tanda peringatan bagi masyarakat khususnya pada masa pandemi COVID-19 saat ini. Dalam masa pandemi ini tentunya baliho yang dibuat diharapkan dapat sesuai dengan tujuan pembuatannya yaitu memberikan informasi maupun sebagai imbauan kepada masyarakat akan bahaya COVID-19.

Baliho yang baik adalah baliho yang dibuat dengan tujuan sebagai media informasi dengan menggunakan tipografi dan warna serta fungsi pesan yang sesuai dengan yang ditujukan. Sayangnya, dalam masa pandemi ini mengapa masyarakat sulit mematuhi protokol kesehatan, sementara di Kota Padangsidimpuan sudah banyak ditemukan baliho yang memberikan informasi kepada masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan. Baliho tersebut disajikan dengan warna seperti tanda lampu lalu lintas yaitu merah, kuning, dan hijau. Baliho yang bernuansa hijau adalah baliho untuk daerah yang berkondisi atau bertanda aman yang dalam masa pandemi ini disebut dengan zona aman. Informasi yang diberikan adalah tentang upaya masyarakat agar tetap memelihara kesehatan, menjaga imunitas tubuh dan

mematuhi protokol kesehatan, demikian untuk baliho yang bernuansa kuning dan merah. Kuning menandakan hati-hati sedangkan merah menandakan berhenti atau sebuah tanda bahaya. Begitu juga dengan tipografi, tipografi pada baliho harus bisa mewakili konsep dan karakteristik dari apa yang ingin disampaikan.

Pemilihan tipografi yang tepat tidak hanya dapat memberikan gambaran pada target audiens mengenai isi pesan tersebut tetapi juga dapat menarik dan memancing rasa ingin tahu mereka untuk menggunakannya (Nur, dkk., 2018). Faktanya di lapangan apakah warna dan tipografi pada baliho itu dapat menarik perhatian masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan. Baliho yang penulis temui di Kota Padangsidempuan nyatanya sering diabaikan oleh masyarakat setempat. Hal ini terjadi karena ukuran baliho yang terlalu kecil sehingga tidak menarik perhatian masyarakat. Tipografi yang digunakan pada baliho COVID-9 sangat beragam, banyak poin-poin penting yang terdapat pada baliho mengenai informasi pencegahan COVID- 19, sehingga terlihat saangat memenuhi baliho yang membuat masyarakat tidak tertarik untuk membacanya dan mengabaikan baliho tersebut.

Warna yang diterapkan pada baliho juga tidak semua menggunakan warna yang memiliki karakter yang sesuai dengan zona di Kota Padangsidempuan, yaitu zona oranye. Penggunaan karakter warna yang sesuai dengan zona di Kota Padangsidempuan dapat memberikan tanda bahwa Kota Padangsidempuan termasuk zona yang harus diwaspadai. Jika tipografi dan warna tidak dapat menarik perhatian masyarakat, maka baliho tersebut tidak dapat menyampaikan pesan komunikatif karena masyarakat tidak mematuhi protokol kesehatan yang

disampaikan pada baliho. Jadi, jika dilihat dari karakter keseluruhannya baliho COVID- 19 yang ada di Kota Padangsidimpun belum berfungsi sebagai media informasi peringatan tentang bahaya corona. Berdasarkan wawancara terbuka yang telah penulis lakukan dengan masyarakat sekitar, alasan masyarakat tidak mematuhi protokol kesehatan dan mengabaikan baliho karena baliho yang dipajang tidak menarik dan tidak yakin akan ada dan bahayanya corona serta tidak adanya bukti nyata bahwa di Kota Padangsidimpun ada yang terpapar virus corona (Wawancara, 30 Januari 2021)

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Infografis Baliho Kesehatan Masa Pandemi COVID-19 di Kota Padangsidimpun Ditinjau Dari Tipografi, Warna dan Fungsi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Baliho COVID-19 di Kota Padangsidimpun belum memiliki fungsi yang sesuai dengan tujuan informasi peringatan tentang bahaya COVID-19.
2. Jika ditinjau dari warnanya baliho COVID-19 di Kota Padangsidimpun tidak semua menggunakan karakter warna yang sesuai dengan zona di Kota Padangsidimpun.
3. Jika ditinjau dari fungsinya baliho COVID-19 di Kota Padangsidimpun belum memiliki fungsi yang komunikatif.

4. Jika ditinjau dari karakter keseluruhannya pesan komunikasi yang ada pada baliho COVID-19 di Kota Padangsidempuan belum tersampaikan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah aspek tipografi, warna dan fungsi pesan infografis pada baliho kesehatan di tempat-tempat strategis di Kota Padangsidempuan semasa pandemi COVID-19.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemilihan jenis tipografi pada baliho kesehatan tentang bahaya COVID-19 bagi masyarakat di Kota Padangsidempuan?
2. Bagaimana karakter warna yang digunakan pada baliho kesehatan tentang bahaya COVID-19 bagi masyarakat di Kota Padangsidempuan?
3. Apakah baliho memiliki fungsi pesan peringatan atau imbauan kepada masyarakat tentang bahaya COVID-19 di Kota Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jenis tipografi yang digunakan pada baliho kesehatan COVID-19.

2. Untuk mengetahui karakter warna yang digunakan pada baliho kesehatan COVID-19.
3. Untuk mengetahui fungsi pesan baliho kesehatan semasa pandemi COVID-19 di Kota Padangsidempuan bagi masyarakat.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Diharapkan hasil penelitian ini memberikan sumbangan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam perancangan infografis khususnya pada baliho.
- b. Secara praktis penelitian ini dapat memberi gambaran yang lebih jelas mengenai tipografi pada baliho kesehatan semasa pandemi COVID-19.
- c. Secara praktis penelitian ini dapat memberi gambaran yang lebih jelas mengenai makna warna pada baliho kesehatan semasa pandemi COVID-19.
- d. Secara praktis penelitian ini memberikan gambaran yang lebih mengenai fungsi ganda baliho yaitu sebagai informasi dan himbuan semasa pandemi COVID-19.
- e. Diharapkan hasil penelitian ini memberikan motivasi dalam menciptakan karya seni rupa.
- f. Sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya yang relevan dengan kajian ini.